

PENGARUH KOMPRES JAHE HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI ARTRITIS RHEMATOID PADA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KASIH SAYANG IBU KANAGARIAN CUBADAK BATU SANGKAR 2012

Siska Damaiyanti¹⁾ Try Yuliana Siska²⁾

^{1,2)}Program Studi S1 Keperawatan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi, 26136, Indonesia

Abstract

Musculoskeletal rheumatoid arthritis is a disease that affects many elderly, the disease causes many such complaints, sore feet, knees, hips, waist, arms, neck and various other joints, and consequences of the disease rheumatoid arthritis may experience paralysis due to spinal damage. With the high number of patients with rheumatoid arthritis due to the increasing number of elderly in particular boast in The Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar, One effort to reduce rheumatoid arthritis pain that is with a warm ginger compress because ginger contains the enzyme cyclo-oxygenase and has a pharmacological effect that is hot and spicy flavor that can reduce pain in patients with rheumatoid arthritis. This study aims to look at the influence of warm ginger compress to decrease the intensity of pain in the elderly rheumatoid arthritis Panti Sosialtresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar. This study used an experimental method of one-group pretest- posttest design using a total sampling with a sample of 19 people, collecting data through interviews with measuring outcomes assessment using the numeric rating scale, mean pain intensity before a warm ginger compress 4.79 and after warm ginger compress 2.58. The results obtained rheumatoid arthritis pain intensity difference before and after warm ginger compress. This is evidenced by the t-test t value obtained at 13.509 (t table = 1.8331) with a significance value = 0.000, with a warm ginger compress these results can be used as an alternative to reduce pain intensity and pain felt by the elderly suffering rheumatoid arthritis. It was concluded that a warm ginger compress effect on rheumatoid arthritis decrease pain intensity and can be resumed as intervention can be carried out independently by people with rheumatoid arthritis.

Keywords: rheumatoid arthritis, pain intensity, Seniors, Ginger Compress.

Bibliography 20 (2000-2011)

1. Pendahuluan

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkat umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk lanjut usia meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho,2000).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa beberapa juta orang telah menderita penyakit sendi dan tulang, angka tersebut diperhitungkan akan meningkat tajam karena banyaknya orang yang berumur lebih dari 50 tahun pada tahun 2020. Sekretaris jendral Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan WHO telah mencanangkan suatu ajakan yang disebut *Bone and Joint Decade*, yang mana ajakan tersebut telah menghimbau pemerintah diseluruh dunia untuk segera mengambil langkah-langkah dan bekerjasama dengan organisasi-organisasi untuk penyakit *musculoskeletal*, profesi

kesehatan ditingkat nasional maupun internasional untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit *musculoskeletal* (Sudoyo, 2007). Di Indonesia jumlah angka lanjut usia yang mengalami penyakit Arthritis rheumatoid sekitar 49,0% Hipertensi (+CVP) 15,2%, Bronchitis 7,3%, DM 3,3%, cedera 2,5%, Stroke/Paralisis 2,1%, TBC 1,8% Fraktur Tulang 1,0%, Kanker 0,7%, Masalah kesehatan yang mempengaruhi ADL 29,1% (Nugroho, 2000). Pada tahun 2008 penyakit arthritis rhematoid termasuk penyakit sepuluh besar di Sumatra Barat, jumlah penderita artritis rhematoid sebanyak 7,5% dari 4,555.810 jiwa penduduk (Dinkes Sumbar,2008). Sumatra barat terdiri dari beberapa kabupaten, salah satunya Kabupaten Tanah Datar khususnya di PSTW Kasih Sayang ibu frekuensi penyakit yang terbanyak diderita lansia, 60% menderita penyakit arthritis rhematoid dan lainnya menderita hipertensi, gastritis, katarak, stroke, dan dimensia (Dinkes Tanah Datar,2012).

Arthritis rhematoid merupakan suatu penyakit yang tersebar luas serta melibatkan semua kelompok ras dan etnik didunia. Penyakit ini merupakan suatu penyakit *autoimun* yang ditandai dengan terdapatnya

sinovitis erosif simetrik yang walaupun terutama mengenai jaringan persendian, seringkali juga melibatkan organ tubuh lainnya yang disertai nyeri dan kaku pada system otot (*musculoskeletal*) dan jaringan ikat/*connective tissue* (Sudoyo,2007). Cara untuk mengurangi nyeri pada penderita arthritis reumatoid salah satunya adalah kompres jahe hangat, karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi peradangan pada penderita arthritis reumatoid, selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas (Brunner and Suddarth,2001).

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-Eksperimen* dengan rancangan *Pra-Pasca-Test* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Postest Design*). Dimana dalam design ini hanya terdapat satu kelompok perlakuan yang dilakukan dua observasi dan pengukuran yaitu pengukuran intensitas nyeri

sebelum dan sesudah dilakukan kompres jahe hangat (Nursalam,2003). Penelitian akan dilakukan pada 26 April 2012 – 3 Mei 2012 di Panti Sosial TresnaWerdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar.

Populasi adalah semua lanjut usia yang menderita Arthritis Rheumatoid dengan skala nyeri ringan dan sedang di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak Tahun 2012 yang berjumlah 19 orang. Dengan kriteria sampel sebagai berikut : Usia lanjut baik laki-laki maupun perempuan yang berusia diatas 60tahun, Menderita penyakit arthritis reumatoid intensitas nyeri ringan dan sedang, Bersedia menjadi responden, Dapat berkomunikasi dengan baik, Tidak menderita komplikasi penyakit, Tidak mengkonsumsi obat-obat farmakologis.

Istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompres jahe hangat, persiapan alat dan bahan : Penumbuk jahe, Kompor, Panci, Timbangan, Handuk kecil, Jahe 20gram, Air secukupnya (± 1 liter). Sedangkan untuk pengukuran intensitas nyeri baik sebelum maupun sesudah intervensi, instrument yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan melalui wawancara dengan hasil ukur skala nyeri *numeric rating scale (NRS)*.

Gambar Skala Nyeri Numeric, Skala Nyeri Analog Visual, Skala Wajah Wod Barker

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Skala Nyeri Numerik	Tidak Nyeri		Nyeri Ringan			Nyeri Sedang			Nyeri Berat		Nyeri Sangat Berat
Skala Wajah Wong And Barker											
	0	2	4	6	8	10					
	tidak sakit	Sedikit sakit	Agak mengganggu	Mengganggu aktivitas	Sangat mengganggu	Tak tertahankan					
Skala analog visual	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Tidak Nyeri Sangat Nyeri </div> 										

3. Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar Menurut Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frequency	%
Laki-Laki	8	42,1
Perempuan	11	57,9
Total	19	100

Tabel 5.2. Gambaran Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Di Pantii Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar Sebelum Dilakukan Kompres Jahe Hangat.

Nyeri Sebelum	Mean	Median	Min	Max	Sd	95% Ci
	4,79	5,00	3	6	1,032	1,87

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Sebelum Dilakukan Kompres Jahe Hangat Di Pantii Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar Tahun 2012

Intensitas Nyeri	f	%
1-3	3	15,8
4-6	16	84,2
Total	19	100

Tabel 5.4 Gambaran Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Setelah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Di Pantii Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar tahun 2012

Nyeri Sesudah	Mean	Median	Min	Max	Sd	95% Ci
	2,58	2,00	2	4	0,692	2,55

Table 5.5 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Setelah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Di Pantii Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar Tahun 2012

Intensitas Nyeri	f	%
1-3	17	89,5
4-6	2	10,5
Total	19	100

Table 5.6 Distribusi Frekuensi Perbandingan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Pada Lanjut Usia Di Pantii Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar Tahun 2012

NO	No. ID	Jenis kelamin	Nyeri sebelum		Nyeri sesudah		Perbedaan
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	001	Pr	6	sedang	4	Sedang	-2
2	002	Lk	5	sedang	3	Ringan	-2
3	003	Pr	3	Ringan	2	Ringan	-1
4	004	Pr	5	Sedang	3	Ringan	-2
5	005	Lk	3	Ringan	2	Ringan	-1
6	006	Pr	5	Sedang	2	Ringan	-3
7	007	Pr	5	Sedang	3	Ringan	-2
8	008	Pr	6	Sedang	3	Ringan	-3
9	009	Pr	3	Ringan	2	Ringan	-1
10	010	Pr	4	Sedang	2	Ringan	-2
11	011	Pr	5	sedang	2	Ringan	-3
12	012	Pr	4	sedang	2	Ringan	-2
13	013	Lk	5	sedang	2	Ringan	-3
14	014	Lk	5	sedang	2	Ringan	-3
15	015	Lk	4	sedang	2	Ringan	-2
16	016	Pr	6	sedang	3	Ringan	-3
17	017	Lk	6	sedang	3	Ringan	-3
18	018	Lk	6	sedang	4	sedang	-3

19	019	Lk	5	sedang	3	Ringan	-2
----	-----	----	---	--------	---	--------	----

Tabel 5.7 Perbandingan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Secara Statistik T-Test

Nyeri Sebelum	Mean	Median	Min	Max	SD	95% Ci
	4,79	5,00	3	6	1,032	1,87
Nyeri Sesudah	Mean	Median	Min	Max	SD	95% Ci
	2,58	2,00	2	4	0,692	2,55
Perbedaan Intensitas Setelah Perlakuan						
	Mean	T			SD	Sig (2-Tailed)
	2,21	13,509 (t tabel 1,8331)			0,713	0,000

Analisis Univariat

Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Sebelum Dilakukan Kompres Jahe Hangat Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak.

Pada populasi penelitian untuk jenis kelamin lanjut usia yang menderita arthritis rheumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak yang terbanyak adalah responden perempuan sebanyak 11 orang dengan proporsi sebesar 57,9% dan laki-laki sebesar 42,1%. Sebelum dilakukan kompres jahe hangat terlebih dahulu dilakukan pengukuran intensitas nyeri arthritis rheumatoid dengan menggunakan skala penilaian numerik (NRS), dimana pada skala ukur telah diberikan angka 0-10 kemudian responden diminta untuk menentukan intensitas nyeri yang dirasakan sesuai dengan tanda dan gejala yang dirasakan. Skala numerik ini sangat efektif digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik (Potter and Perry, 2005).

Seperti terlihat pada tabel sebelum dilakukan kompres jahe hangat sebagian besar lanjut usia mengalami nyeri arthritis rheumatoid dengan intensitas nyeri 4-6, dan hanya sedikit dari lanjut usia yang mengalami intensitas nyeri 1-3. Rasa nyeri yang dialami lanjut usia sering terjadi pada daerah lutut, kaki, pinggul, tangan, dan diberbagai persendian lainnya. Rata-rata lanjut usia mengalami nyeri pada persendian lutut dan tangan, sehingga lanjut usia merasa terganggu dalam beraktifitas karena rasa nyeri yang dialaminya.

Hasil penelitian ini mendukung penjelasan teori-teori yang telah dijelaskan diatas, dimana mayoritas lanjut usia yang menjadi responden pada penelitian ini mengalami nyeri arthritis rheumatoid pada daerah lutut, kaki, tangan dan pinggul sehingga mereka merasa terganggu dalam melakukan aktifitas akibat rasa nyeri, kaku pada sendi, bengkak dan terganggunya fungsi sendi. Selain itu responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki sebesar 57,9%.

Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Setelah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak

Setelah dilakukan pemberian kompres jahe hangat, untuk melihat pengaruh dari pemberian kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lanjut usia dilakukan pengukuran kembali dengan menggunakan skala penilaian numerik (NRS) 0-10, dan setelah pengukuran tersebut dapat kita ketahui pengaruh kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri arthritis rheumatoid, rata-rata lanjut usia mengalami penurunan intensitas nyeri yang dirasakan dan merasa lebih nyaman setelah pemberian kompres jahe hangat pada daerah yang terasa nyeri tersebut.

Dari hasil pengukuran setelah dilakukan kompres jahe hangat didapatkan hasil keseluruhan lanjut usia mengalami penurunan intensitas nyeri dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri sebesar 2,21, ini dikarenakan lanjut usia yang menjadi sampel sangat kooperatif dan aktif dalam mengikuti petunjuk atau instruksi dari peneliti. Seperti yang telah dijelaskan bahwa berkurangnya intensitas nyeri tersebut dapat terjadi karena kandungan enzim siklo-oksigenase jahe yang dapat mengurangi peradangan dan efek farmakologis yang miliki jahe yang dapat menghasilkan rasa pedas dan panas, dan dengan hantaran panas maka akan terjadi vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah, sehingga penderita arthritis rheumatoid akan merasa lebih nyaman.

Pada penelitian ini digunakan skala numerik, dimana kita dapat melihat skala nyeri dari tingkat keparahan nyeri yang dirasakan dengan menggunakan angka 0-10. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi intensitas nyeri arthritis rheumatoid sebelum dilakukan kompres jahe hangat 84,2% mengalami intensitas nyeri 4-6 ada 16 orang dan lainya intensitas nyeri 1-3 sebesar 15,8%. Setelah dilakukan kompres jahe hangat 89,5% responden dengan intensitas nyeri 1-3 dan 10,5% dengan intensitas nyeri 4-6.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat terjadi penurunan intensitas nyeri pada responden kompres jahe hangat dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah kompres jahe hangat sebesar 2,21.

Analisa Bivariat

Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata (mean) skala nyeri arthritis rheumatoid pre-test 4,79 dengan rata-rata intensitas nyeri post-test 2,58. Dan dari hasil analisa data penelitian dengan menggunakan uji t-test didapat tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh $t = 13,509$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompres jahe hangat ini sangat berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lanjut usia.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batusangkar maka dapat disimpulkan bahwa Dapat disimpulkan kompres jahe hangat berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis sebelum dan sesudah dilakukan kompres jahe hangat. Dengan uji t-test didapat nilai t sebesar 13,509 (t tabel=1,8331) dengan nilai signifikansi = 0,000, dengan hasil kompres jahe hangat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri dan rasa nyeri yang dirasakan oleh lanjut usia yang menderita arthritis rheumatoid.

Daftar Pustaka

- An. (2010). *Jahe Redakan Nyeri Otot*. Diperoleh Tanggal 12 Februari 2012, From : <http://Kesehatankompas.Com/Read/2010/05/20/08195490/jahe.Redakan.Nyeri.Otot>.
- , 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta :Rineka Cipta. Jakarta.
- Corwin,E,J, (2000). *Buku Saku Patofisiologi*, Jakarta :EGC
- Dermawan,F. (2008). *Lansia Masa Kini Dan Mendatang* diperoleh tanggal 12 februari 2012, From. http://www.Headline_News/Situs_Resmi_Kementrian_Kesehatan_Rakyat.Htm
- Dinkes-Sumbar.Org, (2012). *Profil Kesehatan*.Org
- Dinkes-TanahDatar.Org. (2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar*. Org
- Ferry K dkk. *Buku Pintar Terapi Jahe*. Jakarta : Inti Media & Ladang Pustaka

- <http://Rahmansaleh.Blogdetik.Com/2012/03/11/Kebiasaan-Merokok/Html>.
- Koeswara,S. (2000). *Jahe Rimpang Dan Sejuta Khasiat*. Diperoleh Tanggal 12 Februari 2012, From. <http://Indomedia./Intisari.Htm>
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjho,S. (2000). *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Nugroho,
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- Paimin F dkk. (2006). *Budi Daya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Jakarta :EGC
- Papalia,D,E. Olds S.W. & Feldman R.D. (2005). *Human Development (10th Ed)*. New York : McGraw-Hill Inc
- Potter dkk. (2005). *Fundamental Of Nursing Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Price.A.S dkk. (2005). *Patofisiologi*. Jakarta : EGC
- PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar. (2012). *Jumlah Lanjut Usia Penderita Arthritis Rheumatoid*. Batusangkar
- Rahman. (2004). *Asli Jahenya Nyata Khasiatnya* Diperoleh Tanggal 12 Februari 2012, From. <http://Kompas./Indohafi.Htm>
- Rasman Saleh. 2012. *Kebiasaan-Merokok*
- Santrock W. John, 2007, *Remaja. Widyasinta Benedictine* (Alih Bahasa). Edisi 11. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, S.W.2002. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Smeltzer,C,S. (2001). *Keperawatan Medical Bedah-Brunert & Suddart*, Jakarta: EGC
- Sudoyo,S. (2007). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI
- Sugiono. 2009. *Teknik dan ilmu pengetahuan, Statistika untuk penelitian*. Jakarta : alfabeta
- Sugito. 2007. *Stop Rokok, Mudah, Murah Dan Cepat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sumartono, 2002. *Terperangkap Dalam Iklan*. Alfabeta. Bandung.
- Tamsuri,A,(2006), *Konsep & Penatalaksanaan Nyeri*, Jakarta : EGC Utami dkk, (2005), *Tanaman Obat Untuk Mengatasi Rematik & Asam Urat*, Jakarta : PT Agro Media Pustaka
- Utami dkk. (2005). *Tanaman Obat Untuk Mengatasi Rematik & Asam Urat*. Jakarta : PT Agro Media Pustaka
- Wahyudi. (2000), *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC